



PEMBEKALAN WISUDAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM: LANGKAH AWAL MENUJU DUNIA KERJA

Erwin^{1*}, Amil², Hamdi³, Rudi Arrahman⁴, Zaenafi⁵, Sri Maryani⁶, Nurmiwati⁷

^{1,4,6,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹erwindonggo@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pembekalan wisudawan merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Artikel ini membahas peran Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dalam membekali calon wisudawan dengan keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja. Melalui program pembekalan, peserta mendapatkan pelatihan tentang pengembangan karir, peningkatan *soft skills*, serta strategi adaptasi di lingkungan profesional. Kegiatan ini juga menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber untuk memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang di dunia kerja. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pembekalan wisudawan dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri lulusan dalam menghadapi proses rekrutmen serta membangun jenjang karir yang berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara kampus dan dunia industri, diharapkan lulusan UMMAT dapat lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi dalam berbagai bidang profesi.

Kata Kunci: pembekalan wisudawan; dunia kerja; pengembangan karir; *soft skills*; kesiapan alumni.

Abstract: Graduate briefing is a strategic step in preparing graduates to face the increasingly competitive world of work. This article discusses the role of Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) in equipping prospective graduates with the skills and insights needed to enter the job market. Through the briefing program, participants receive training on career development, improving soft skills, and adaptation strategies in a professional environment. This activity also presents industry practitioners as resource persons to provide a real picture of the challenges and opportunities in the world of work. The results of this program show that graduate briefing can increase the readiness and self-confidence of graduates in facing the recruitment process and building a sustainable career ladder. With the synergy between the campus and the industrial world, it is hoped that UMMAT graduates can adapt more easily and contribute in various professional fields.

Keywords: graduate preparation; world of work; career development; soft skills; alumni readiness.



Article History:

Received : 28-05-2025
Revised : 13-07-2025
Accepted : 15-07-2025
Online : 16-07-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, tantangan dunia kerja semakin kompleks. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga keterampilan praktis serta

kemampuan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan profesional. Menurut laporan World Economic Forum (2020), sebanyak 50% tenaga kerja global perlu mengembangkan keterampilan baru untuk tetap relevan dalam industri yang berkembang pesat (Schwab, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja menjadi aspek krusial dalam proses transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia berkomitmen untuk membekali lulusannya dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Pembekalan Wisudawan, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada calon alumni tentang tantangan, peluang, serta strategi dalam membangun karir. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menanamkan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan etika profesional.

Artikel ini membahas pentingnya program pembekalan bagi para wisudawan sebagai bagian dari upaya strategis Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dalam meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman praktis tentang dunia profesional, tetapi juga membekali para lulusan dengan keterampilan lunak (soft skills), etika kerja, kemampuan beradaptasi, serta wawasan kewirausahaan dan pengembangan karier. Artikel ini juga mengulas berbagai strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program tersebut, mulai dari kolaborasi dengan mitra industri, pelatihan intensif, sesi motivasi, hingga bimbingan karier, sebagai bagian dari komitmen UMMAT untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap bersaing dan berkontribusi di tengah dinamika pasar kerja nasional maupun global.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi lulusan perguruan tinggi adalah kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik di dunia kerja. Banyak lulusan yang merasa kurang siap menghadapi dunia kerja karena keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industry (Mansyur & Suherman, 2020). Oleh karena itu, program pembekalan wisudawan UMMAT hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja.

Dalam kegiatan pembekalan ini, peserta mendapatkan pelatihan tentang cara menghadapi proses seleksi kerja, menyusun CV yang menarik, serta teknik wawancara yang efektif. Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan wawasan mengenai tren pasar tenaga kerja dan industri yang berkembang.

Selain kompetensi akademik, keterampilan interpersonal (soft skills) menjadi faktor penentu kesuksesan seseorang dalam dunia kerja. Kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah merupakan aspek penting yang sering kali menjadi indikator utama dalam seleksi tenaga kerja (Benawa et al., 2021; Dipoatmodjo, 2024).

Pembekalan wisudawan UMMAT menitikberatkan pada pengembangan keterampilan ini melalui sesi pelatihan yang interaktif. Beberapa materi yang diberikan meliputi: (1) Public speaking dan komunikasi efektif untuk membantu lulusan dalam mengemukakan ide dan berinteraksi dengan rekan kerja secara profesional; (2) manajemen waktu dan produktivitas agar lulusan mampu mengatur waktu dengan efisien di lingkungan kerja; (3) etika dan profesionalisme kerja sebagai bekal dalam membangun reputasi yang baik di dunia profesional; dan (4) pengenalan teknologi dan digital skills, mengingat perkembangan industri yang semakin berbasis teknologi, pemahaman mengenai digital skills menjadi keunggulan bagi para lulusan.

Koneksi dan jaringan profesional memiliki peran besar dalam mendukung pengembangan karir seseorang. Melalui program pembekalan wisudawan, peserta memiliki kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi langsung dengan para praktisi industri, alumni yang telah sukses, serta perwakilan perusahaan yang membuka peluang kerja bagi lulusan UMMAT.

Networking ini tidak hanya membuka peluang kerja, tetapi juga memungkinkan lulusan untuk mendapatkan mentor yang dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam perjalanan karir mereka. Dalam teorinya tentang "strength of weak ties," jaringan sosial yang luas dapat membantu seseorang mendapatkan informasi dan peluang kerja yang lebih baik (Özer, 2023; Rajkumar et al., 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

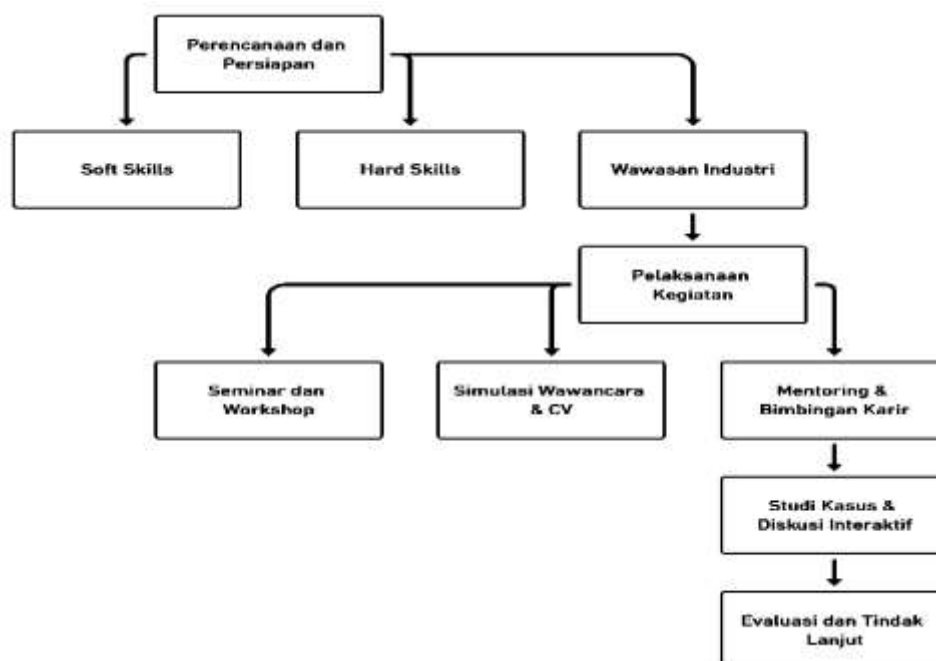
Artikel ini membahas pentingnya program pembekalan bagi para wisudawan sebagai bagian dari upaya strategis Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dalam meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Program pembekalan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024, bertempat di Aula Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram, dan dihadiri oleh 270 orang mahasiswa calon wisudawan dari berbagai program studi.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bidang Kemahasiswaan dan Alumni melalui Pusat Karier UMMAT, dengan menghadirkan narasumber utama dari CIMB Niaga Syariah, yang memberikan materi seputar kesiapan menghadapi dunia kerja, strategi membangun karier, serta pentingnya

literasi keuangan syariah bagi generasi muda. Narasumber dari sektor perbankan ini juga berbagi pengalaman profesional dan memberikan wawasan langsung mengenai kebutuhan dan ekspektasi dunia kerja saat ini.

Program pembekalan wisudawan UMMAT dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan dan Persiapan, dalam hal ini tim pelaksana menyusun kurikulum pembekalan yang melibatkan akademisi, praktisi industri, dan alumni yang telah sukses di dunia kerja. Materi yang disusun mencakup pengembangan soft skills, hard skills, serta wawasan industri.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Program ini dilaksanakan dalam bentuk: (1) Seminar dan Workshop yang menghadirkan narasumber dari berbagai bidang untuk memberikan wawasan dan pelatihan kepada calon wisudawan; (2) Simulasi wawancara kerja dan penyusunan CV: untuk melatih mahasiswa dalam menghadapi seleksi kerja secara profesional; (3) mentoring dan bimbingan karir yang berorientasi pada alumni sukses dan praktisi industri memberikan arahan serta tips dalam membangun karir; (4) studi kasus dan diskusi interaktif, mahasiswa diajak untuk memahami tantangan dunia kerja melalui analisis kasus nyata dari berbagai industri.
- 3) Evaluasi dan tindak lanjut, artinya setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pembekalan melalui survei kepada peserta. Masukan dari mahasiswa dan pemangku kepentingan digunakan untuk pengembangan program agar lebih optimal di tahun-tahun mendatang.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali lulusannya dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia profesional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dalam menyiapkan lulusannya adalah melalui program pembekalan wisudawan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui pengembangan soft skills, hard skills, serta wawasan industri.

Menurut Teori Human Capital, bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas individu dan memberikan keuntungan ekonomi dalam jangka panjang (Tonini, 2021). Hal ini sejalan dengan program pembekalan wisudawan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan UMMAT di pasar kerja. Selain itu, pendekatan Experiential Learning dari Passarelli, juga mendukung konsep pembekalan ini, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman langsung melalui simulasi wawancara, diskusi kasus, dan mentoring (Passarelli & Kolb, 2023; Taneja et al., 2022).

Pada tahap awal, tim pelaksana menyusun kurikulum pembekalan dengan melibatkan akademisi, praktisi industri, dan alumni sukses. Materi yang dirancang mencakup: (1) pengembangan soft skills, yaitu melatih keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim; (2) peningkatan hard skills, yaitu menyesuaikan kompetensi teknis dengan tuntutan industry; dan (3) pengenalan wawasan industry, yaitu memahami tren dan dinamika dunia kerja. Perencanaan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan (needs analysis), seperti yang dikemukakan oleh (Kiālāshaki et al., 2024; Ling et al., 2021) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, program pembekalan ini terdiri dari beberapa kegiatan utama, seperti: (1) Seminar dan workshop yang menghadirkan narasumber dari berbagai bidang untuk memberikan wawasan terkait dunia kerja; (2) simulasi wawancara kerja dan penyusunan CV, yaitu melatih mahasiswa dalam menghadapi proses seleksi kerja secara profesional; (3) mentoring dan bimbingan karir, yaitu memberikan arahan dari alumni sukses dan praktisi industry; dan (4) studi kasus dan diskusi interaktif dengan maksud mengajak mahasiswa untuk memahami tantangan dunia kerja melalui analisis kasus nyata.

Menurut teori experiential learning, pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mengalami secara langsung proses pembelajaran

dan merefleksikannya (Passarelli & Kolb, 2023). Oleh karena itu, kegiatan simulasi dan diskusi interaktif dalam program ini menjadi metode yang tepat untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan melalui survei kepada peserta untuk mengukur efektivitasnya. Hasil survei menunjukkan bahwa: (1) 80% peserta merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program ini; (2) 75% peserta merasa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan industri saat ini; dan (3) 70% peserta menilai simulasi wawancara dan penyusunan CV sangat membantu dalam persiapan melamar pekerjaan.

Menurut Alsalamah & Callinan (2021); Ambu-Saidi et al. (2024); Setyadi et al., (2024) evaluasi program pelatihan dapat dilakukan dalam empat level, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Evaluasi yang dilakukan dalam program ini terutama mencakup level pertama (reaksi peserta) dan kedua (pembelajaran), di mana hasil menunjukkan peningkatan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Sebagai tindak lanjut, program ini akan dikembangkan dengan beberapa perbaikan, di antaranya: (1) Meningkatkan jumlah sesi simulasi wawancara kerja agar mahasiswa lebih terbiasa dengan proses seleksi; (2) menambahkan materi pelatihan kewirausahaan, untuk mahasiswa yang tertarik berwirausaha setelah lulus; dan (3) memperkuat keterlibatan alumni sukses sebagai mentor dalam program ini.

Pembekalan wisudawan merupakan bagian dari konsep *employability skills*, yang terdiri dari keterampilan adaptasi, komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan (Yorke, 2006). Program ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Selain itu, konsep *Career Readiness* dari NACE menekankan pentingnya pengembangan kompetensi seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kesadaran karir (Nace, 2017). Program pembekalan wisudawan UMMAT sejalan dengan konsep ini, dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada kesiapan kerja secara holistik.

Dalam perspektif Islamic Work Ethic, keberhasilan di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh etika dan integritas (Ali & Al-Owaidan, 2008). Oleh karena itu, pembekalan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada nilai-nilai keislaman dalam dunia kerja.



Gambar 1. Sambutan Wakil Rektor III.

Gambar 1 di atas merupakan dokumentasi kegiatan pembukaan acara Pembekalan Calon Wisudawan Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk komitmen universitas dalam menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kesempatan tersebut, Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Mataram, Dr. Erwin, M.Pd., memberikan sambutan sekaligus menyampaikan pesan dan harapan kepada para calon wisudawan. Beliau menekankan pentingnya menjaga semangat belajar, menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah, serta terus mengembangkan kompetensi diri dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif.

Dr. Erwin juga mengajak para lulusan untuk menjadi duta kampus yang mampu menjaga nama baik almamater di tengah masyarakat. Ia berharap agar pembekalan ini menjadi titik awal untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menjalani fase baru setelah menyelesaikan studi. Pesan motivatif yang disampaikan diharapkan dapat memberikan inspirasi dan dorongan semangat bagi para peserta untuk menapaki masa depan dengan optimisme dan integritas.



Gambar 2. Pembekalan oleh Narasumber.

Sementara itu, pada Gambar 2 di atas terlihat narasumber sedang memberikan materi pembekalan kepada para calon wisudawan. Materi yang disampaikan mencakup sejumlah hal penting yang relevan dengan kesiapan menghadapi dunia kerja, seperti peluang kerja di era digital, cara membuat Curriculum Vitae (CV) yang menarik, serta penguatan kompetensi komunikasi dan kepribadian profesional.

Dalam penyampaianannya, narasumber memberikan berbagai tips praktis dan strategi yang dapat diterapkan oleh lulusan saat melamar pekerjaan, termasuk cara menonjolkan keunggulan diri dalam surat lamaran dan wawancara kerja. Selain itu, peserta juga dibekali dengan wawasan tentang pentingnya *soft skills* seperti kemampuan bekerjasama, beradaptasi, dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri saat ini. Kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga inspiratif, karena disampaikan secara interaktif dengan mengajak peserta berdiskusi, simulasi pembuatan CV, serta berbagi pengalaman nyata dari dunia kerja. Harapannya, materi pembekalan ini mampu menjadi bekal awal yang konkret bagi para lulusan UMMAT dalam memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan terarah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pembekalan wisudawan UMMAT telah berhasil memberikan manfaat nyata bagi para peserta dalam meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan peningkatan kompetensi, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis, seperti *soft skills* dan wawasan industri. Kegiatan seperti seminar, simulasi wawancara, dan mentoring terbukti efektif dalam memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi calon wisudawan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, seperti penambahan sesi praktik yang lebih intensif serta peningkatan keterlibatan alumni dan praktisi industri sebagai mentor. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Sebagai langkah ke depan, program ini dapat diperluas dengan menambahkan modul kewirausahaan serta penguatan jejaring alumni agar lulusan UMMAT tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Dengan demikian, program pembekalan ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi lulusan UMMAT dalam membangun karir yang sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pembekalan wisuda dan semoga kegiatan ini terus berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2008). Islamic work ethic: a critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5–19.
- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021). Adaptation of Kirkpatrick's four-level

- model of training criteria to evaluate training programmes for head teachers. *Education Sciences*, 11(3), 116.
- Ambu-Saidi, B., Fung, C. Y., Turner, K., & Lim, A. S. S. (2024). A Critical Review on Training Evaluation Models: A Search for Future Agenda. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*. Vol, 10, 1.
- Benawa, A., Triantono, H. B., & Siallagan, J. (2021). The effect of leadership and trust on organizational commitment of teachers. *Proceedings Of the 2nd Economics and Business International Conference (EBIC 2019)*, 20–24.
- Dipoatmodjo, T. S. P. (2024). The Impact of Organizational Behavior on Member Performance in the Sociology Education Student Association at Makassar State University. *International Journal of Humanity Advance, Business & Sciences (IJHABS)*, 2(2), 141–148.
- Kiālāshaki, M., Maleki, H., Sādeghi, A., & Yādegārzāde, G. (2024). A reflection on the literature of educational needs assessment from the perspective of technical and vocational education field's curriculum planning: A critical exploration. *Journal of Educational Innovations*, 23(3), 7–40.
- Ling, L. S., Pang, V., & Lajium, D. (2021). A Case Study of Needs Assessment of Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Education in Lower Secondary Schools. *Journal of Nusantara Studies*, 6(1), 242–264.
- Mansyur, F. A., & Suherman, L. A. (2020). The function of proverbs as educational media: Anthropological linguistics on wolio proverbs. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(2), 271–286.
- Nace, V. (2017). *Nonionic surfactants: polyoxyalkylene block copolymers*. Routledge.
- Özer, M. (2023). Impact of human capital and weak ties in social networks on employability. *Uluslararası Türk Eğitim Bilimleri Dergisi*, 2023(21), 254–274.
- Passarelli, A. M., & Kolb, D. A. (2023). Using experiential learning theory to promote student learning and development in programs of education abroad. In *Student learning abroad* (pp. 137–161). Routledge.
- Rajkumar, K., Saint-Jacques, G., Bojinov, I., Brynjolfsson, E., & Aral, S. (2022). A causal test of the strength of weak ties. *Science*, 377(6612), 1304–1310.
- Schwab, K. (2015). World economic forum. *Global Competitiveness Report (2014-2015)*.
- Setyadi, A. W., Perkasa, D. H., Azmy, A., Dwianto, A. S., & Yuliana, L. (2024). Evaluating Training Effectiveness Using Kirkpatrick's Model: A Conceptual Paper. *Conference On Accounting And Business (ICAB2024)*, 128.
- Taneja, M., Kiran, R., & Bose, S. C. (2022). Critical analysis of Kolb experiential learning process: Gender perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1, 8713–8723.
- Tonini, D. C. (2021). Human capital theory in comparative and international education. *The Bloomsbury Handbook of Theory in Comparative and International Education*, 69–86.
- Yorke, M. (2006). *Embedding employability into the curriculum*. Higher

Education Academy.